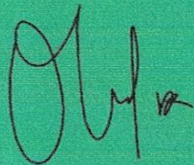


**UPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMAN TANJUNG SARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

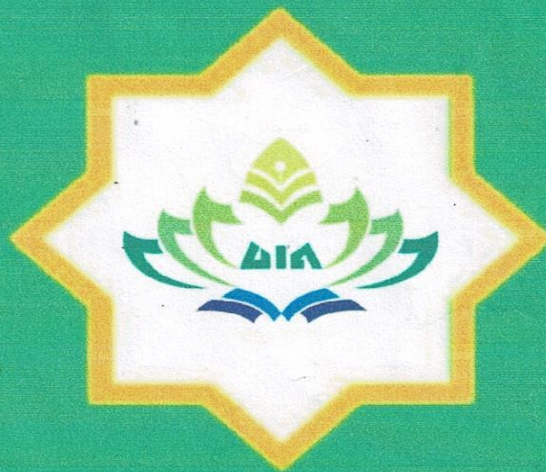
**SKRIPSI**

**TAUFIK JAYA ABDUL AZIZ**

**NPM : 1711030167**



**Acc Munaqosah  
14 Juni 2021**



*Acc Munaqosah*  
*1/07 2021*

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 TANJUNG SARI KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

**TAUFIK JAYA ABDUL AZIZ**

**NPM. 1711030167**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : DR. Mohammad Muhassin, M. HUM**

**Pembimbing II: DR. Oki Dermawan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari agar tidak menimbulkan sebuah kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan secara singkat istilah-istilah dari judul penelitian ini. Adapun judul yang akan penulis bahas adalah **“Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”**.

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Supervisi

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>2</sup>

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah” kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>3</sup> Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan prose belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>4</sup>

4. SMAN 1 Tanjung Sari Kab Lampung Selatan

SMAN Tanjung Sari merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia yang terletak di Jl. Raya Desa Wonodadi, Kecamatan tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran daring di SMAN 1 Tanjung Sari kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>2</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 17.

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 83.

<sup>4</sup> Andi Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*”, Vol. 10. No. 3, 2020, 284.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai pengaruh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun bentuk komunitasnya ataupun sesederhana komunitas tersebut pasti memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas akan ditentukan dengan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan hidup manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna. Suatu pendidikan akan berhasil dan berjalan lurus sesuai dengan tujuannya, jika kita mengerti dan menjalankannya dengan baik.<sup>7</sup> Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya dikelola oleh pihak pemerintah dan swasta. Lembaga pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya tujuan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka. Kemudian pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal.<sup>8</sup>

Namun pendidikan di Indonesia masih belum sempurna, rendahnya system pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah yang ternyata banyak pendidik dalam memberi pembelajaran disekolah, (1) lebih banyak ceramah, (2) belum memanfaatkan media, hanya memanfaatkan papan tulis seadanya, (3) kegiatan dan pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kurang bervariasi, (4) pendidik dan buku sebagai sumber belajar, (5) tuntutan pendidik terhadap hasil belajar dan produktifitas peserta rendah, (6) semua peserta didik dianggap sama, (7) penilaiannya hanya berupa test, (8) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang juga tidak ada pajangan hasil karya peserta didik, (9) interaksi pembelajaran searah.<sup>9</sup> Dengan kondisi demikian menunjukkan bahwa dalam system pendidikan tersebut diperlukan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang bisa memajemen pendidikan yang mana kepemimpinan kepala sekolah dalam menata pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang di berikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak yang lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Tim Penyusun, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 28.

<sup>7</sup> Rumadani Sagala, “Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga,- *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*”, (*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*), Volume 17, (2007), 24

<sup>8</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),15.

<sup>9</sup> Syaiful sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Bandung: alfabert,2011), 117.

<sup>10</sup> Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Sekolah*, (evaluasi Vol. 2 No. 1, 2018),

Dengan demikian Kepala Sekolah merupakan seseorang yang memiliki jabatan kekuasaan tertinggi dalam mempengaruhi dan mendorong bawahannya agar apa yang menjadi tujuan suatu pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah, menciptakan situasi belajar yang kondusif, mengatur, menghimpun dan menggerakkan seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah sesuai dengan orientasi pendidikan yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kepala sekolah memiliki sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang saling berkaitan, salah satu komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah.<sup>11</sup>

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengawas dalam satuan pendidikan lebih diharapkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam hal tentang kepengawasan. Hal ini salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik supervisi.

Secara etimologis, supervisi menurut S. Wajowasito dan W. J. S Poerwandarminta yang dikutip oleh Amentembun “Supervisi dialih bahasakan dari perkataan inggris “*Supervision*” artinya Pengawasan”.<sup>12</sup> Jadi supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Dengan demikian supervisi dapat penulis simpulkan bahwa supervisi hampir sama dengan pengawasan tetapi supervisi lebih kepada pembinaan. Supervisi sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah Supervisi.

Pada dasarnya, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub system dari system administrasi sekolah. Sebagai sub system, supervisi tidak terlepas dari system administrasi yang juga menyangkut tenaga non guur, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi. Namun titik berat supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangan ni peserta didik.melalui perbaikan dan pengembangan kinerja guru, diharapkan proses pengajaran dapat berkembang, pada akhirnya akan berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Supervisi bermaksud memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha kearah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada tujuan pencapai akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.

Dengan demikian fokus supervisi yang dimaksud diatas merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan keperibadian dan sosialnya. Selain itu, supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, supervisi pengajaran adalah membantu dan

---

<sup>11</sup> Irianisyah, Harapan, & Hotman, “*Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”. Inovative Education Journal. Vol. 2, No. 3, November 2020.

<sup>12</sup> Muwahid Sulhan. *Supervisi Pendidikan (Teori & Terapan dalam mengembangkan Sumber Daya Guru)*. (Surabaya: Achima Publishing, 2012), 30

memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Supervisi pendidikan memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru sangat penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor dibidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan disekolah lebih berkualitas. Dan yang utama, supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreativitas personel sekolah.<sup>13</sup>

Lembaga pendidikan atau intitusi sekolah saat ini merupakan wahana yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pemupukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seorang (siswa). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, nonformal dan informal. Dimana pendiriannya dilakukan oleh Negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang di berikan oleh para pendidik atau guru.

Sekolah merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam peserta didik yang berasal dari latar belakang dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda pula. Serta kondisi lingkungan yang berbeda antar peserta didik satu dengan yang lainnya, mengharuskan sekolah memiliki sifat dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran disekolah tersebut.<sup>14</sup>

Mengingat itu semua Proses pembelajaran dalam pendidikan mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau lebih dikenal dengan sebuah teori humanistik. Dalam buku Chairul Anwar, Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang.<sup>15</sup> Dalam pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram dengan amat baik untuk mencapai proses pembelajaran yang sangat baik juga.

Namun pembelajaran pada tahun ini sangat berbeda dikarenakan adanya wabah Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Penyebaran pandemi Covid-19 yang begitu mematikan saat ini adalah sebuah krisis yang tengah melanda umat manusia. Krisis ini tidak bisa kita hindari, tetapi harus dihadapi bersama oleh seluruh masyarakat. Krisis pada dasarnya yaitu sebuah peristiwa yang tidak berjalan dengan baik dan

---

<sup>13</sup> Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning organization)*. (Bandung: ALVABETA, 2015), 95-96.

<sup>14</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011), 37.

<sup>15</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 231 .

menyebabkan ketidakstabilan terhadap suatu individu atau sekelompok orang. Upaya meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19 ini diantaranya dilakukan melalui kebijakan menjaga jarak sosial atau social distancing, namun kemudian diperbarui menjadi menjaga jarak secara fisik atau physical distancing. Covid-19 telah memberi efek yang cukup besar bagi semua aktifitas kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, politik, agama, dan tidak terkecuali bagi dunia pendidikan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Dalam bidang pendidikan, dengan adanya pembatasan interaksi antar manusia Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran tatap muka atau konvensional yang dilaksanakan antara guru dan murid akan digantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat – perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>17</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu cara dimana proses pembelajaran dapat berjalan seperti layaknya pembelajaran normal tatap muka, ketika terdapat kendala antara guru dan murid ataupun wabah pandemi seperti saat ini. Tentunya dengan alat-alat yang mendukung dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana pun keberadaan siswa ataupun guru.

Mengacu pada kajian teori diatas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan supervisi kepala sekolah adalah kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan penilaiannya untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan sekolah. Adapun indikator-indikator dari supervisi kepala sekolah adalah: 1) Pengarahan, 2) Membantu memecahkan masalah guru, 3) Melaksanakan pengawasan, 4) Menciptakan hubungan antarpribadi, 5) Penilaian hasil kerja.<sup>18</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan penulis pada saat pra penelitian di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, hari Selasa 02 Februari 2021 pukul 09:30 WIB yang bertemu langsung dengan Ibu Khotijah Anggraini, S. Pd selaku waka bidang kurikulum di SMAN I Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan beliau menceritakan bahwa harapannya sekolah ini termasuk ke dalam salah satu sekolah yang memiliki potensi baik peserta didiknya. Yang mana perubahan akhlak para siswa menjadi tujuan dari sekolah tersebut. dalam hal ini tingkat kemampuan yang dimiliki oleh para guru menjadi faktor penentu berhasil tidaknya dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Sekolah yang bervisikan Unggul dalam prestasi, IPTEK dan Imtaq serta akademik yang mandiri.<sup>19</sup> Dari visi yang diusung oleh SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan ini adalah salah satu alasan dari peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>16</sup> Andi Anugrahana, *Op. Cit.*, 282.

<sup>17</sup> Meda yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), 3.

<sup>18</sup> Lina Handayani, Sukirman, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus", *EduPsyCounsJournal*, Vol. 02, No. 1, 2020.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan waka bidang kurikulum di SMAN Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan, Selasa, 02 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

Adapun ketertarikan peneliti untuk mengembangkan penelitian Di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan ialah terkait supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran daring dalam kegiatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara komitmen pihak SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan menjalankan supervisi demi meningkatkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini diperkuat pada misi SMAN Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan pada poin pertama untuk meningkatkan situasi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam memperbaiki dan mengembangkan kinerja guru yang berkaitan tentang dampak supervisi tersebut.

Dengan demikian salah satu hal yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah agar dapat berjalan sebagaimana mestinya hal yang harus dilakukan kepala sekolah adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi. Sutisna dalam buku Mulyasa, mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu kegiatan yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pembelajaran daring di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tersebut mencakup bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan bagaimana pelaksanaan supervisi dilakukan. Hal demikian, penulis tertantang dalam upaya mengamati atau mencari topik permasalahan dengan juga mencari solusi jalan keluar problem tersebut.

Untuk itu Peran supervisi sangat di butuhkan dalam sebuah instansi atau lembaga sekolah dalam memamanajemen proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif dalam pengawasannya sebagai atasan atau pemimpin di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”**.

### **C. Fokus Penelitian**

#### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit, sebagai berikut: Fokus penelitian Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, Peneliti memfokuskan pada **Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan**.

#### **Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, Peneliti menitik beratkan pada sub-fokus penelitian tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menyusun program pembelajaran daring dan menyiapkan metode yang lebih baik lagi.
2. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar daring sebagai suatu sistem agar berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran daring serta aplikasi dan menyusun tes prestasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, adalah:

---

<sup>20</sup> Chairul Anwar, *Op. Cit.*, 231



1. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam penyusunan program dan menyiapkan metode pembelajaran daring dalam kegiatan mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan media pembelajaran daring dalam kegiatan mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan supervisi kepala sekolah terhadap penyusunan program dan menyiapkan metode pembelajaran daring dalam kegiatan mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien pada kegiatan mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan media pembelajaran daring pada kegiatan mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga sekolah.
- b. Hasil penelitian ini akan memperkaya dan menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran daring.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya yang terkait dengan penelitian Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Bagi SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, sebagai bahan kajian dalam Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring, dan juga sebagai masukan dalam rangka pengawasan/supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran daring.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang pengawasan atau mensupervisi yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan terhadap pembelajaran daring.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti, dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian M. Elfin Noor, Wahyu Herdyanto dan Hari Wibawanto dalam penelitiannya tentang "Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara". Penelitian ini memfokuskan pada aplikasi *E-learning* yang memberikan solusi interaksi guru dan peserta didik dan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui hasil penggunaan aplikasi *E-learning Schoology* dan Edmodo dalam PBP, mengkaji perbedaan penggunaan aplikasi *E-learning Schoology* dan Edmodo dalam PBP terhadap hasil belajar peserta didik, mengkaji perbedaan hasil belajar peserta didik laki-laki dan

- perempuan dan mengkaji hubungan antar penggunaan aplikasi E-learning dalam PBP dengan hasil belajar peserta didik laki-laki dan perempuan kelas XI SMA Negeri Jepara.<sup>21</sup>
2. Penelitian Rd. Muhammad Liham Saefullah dan M. Hijrah M Saway dalam penelitiannya tentang “Hambatan-hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadul Jannah Jalancagak Subag”. Penelitian ini memfokuskan pada Hambatan-hambatan yang terjadi jika sekolah menerapkan atau melaksanakan pembelajaran daring. Dalam upayanya merespon surat edaran mendikbud nomor 2(2020), SMA Riyadul Jannah tetap berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan pembelajaran sesuai dengan yang telah di mandatkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini dengan memaksimalkan pembelajaran dengan model e-learning (daring) yakni seluruh guru memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi online dalam upaya menyampaikan berbagai mata pelajaran untuk peserta didik.<sup>22</sup>
  3. Penelitian oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya dalam penelitiannya tentang “Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegritas di Era Pendidikan 4,0”. Penelitiannya memfokuskan pada efektifitas pembelajaran daring di era pendidikan 4.0. penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0.<sup>23</sup>
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handarini dan Siti Wulandari dalam penelitiannya tentang “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memfokuskan pada *Study From Home* yang menjadikan program pemerintah agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran daring di rumah. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di rumah peserta didik sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu study from home selama adanya pandemic covid-19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan.<sup>24</sup>
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Albitar Septian Syaifudin dalam penelitiannya tentang “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai dampak diterapkannya sosial distencing”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada penerapan atau pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan meskipun dalam kondisi wabah covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Karena bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat waktu dan tanpa harus tatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna.<sup>25</sup>

Dari banyaknya penelitian yang hampir mirip seperti apa yang tertera diatas peneliti sedikit menyimpulkan penelitian tersebut, penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang inti dari penelitiannya lebih fokus pada pembelajaran daring yang dilakukan pada era perkembangan teknologi saat ini, namun peneliti akan lebih memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam mensupervisi pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI, membantu guru dalam penyusunan program pembelajaran dan membantu guru dalam menciptakan alat peraga pada pembelajaran daring.

---

<sup>21</sup> M. Elfin Noor, Wahyu Herdyanto dan Hari Wibawanto, “Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara”, *IJCT* 6 (1), Juni 2017

<sup>22</sup> Rd. Muhammad Liham Saefullah dan M. Hijrah M Saway, “Hambatan-hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadul Jannah Jalancagak Subag”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial NUSANTARA*, Vol. 2, No 3, November 2020

<sup>23</sup> Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, “Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegritas di Era Pendidikan 4,0”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan DIDAKTAS*, Vol. 20, No 2, 2020

<sup>24</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Wulandari “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No 3, 2020

<sup>25</sup> Albitar Septian Syaifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai dampak diterapkannya sosial distencing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia METALINGUA*, Vol. 05, No 1, 2020

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana supervisi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Daring di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, maka digunakan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

Di lihat dari sifat penelitiannya adalah merupakan penelitian Akademik yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian satu jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dan kalau di lihat dari metode penelitian jenis penelitian penulis adalah penelitian survey sedangkan dari tingkat explanasi atau kedalaman kajian maka penelitian penulis ini jenisnya adalah penelitian Deskriptif dan bila dilihat dari jenis data maka penelitian penulis ini adalah penelitian kualitatif. Dengan ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif.<sup>27</sup>

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian deskriptif kualitatif dimana pengertian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>29</sup>

Menurut Bogdan, rencana penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang yang mau piknik, sehingga ia baru tahu tepat yang akan dituju, tetapi belum tentu tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>30</sup>

Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu karena penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data dan informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Hal ini mengacu kepada pendapat Sugiyono yang menyebutkan adalah: “Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas), peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1). Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan sudah betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat”.<sup>31</sup>

<sup>26</sup> Enzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 36.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2

<sup>29</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 20-21.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>32</sup> Metode observasi juga merupakan “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat”.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh objek alat indera. Jadi, maksud metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data langsung terjun kelapangan atau kelokasi penelitian. Serta untuk mengetahui kondisi ril di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang valid berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada lapangan. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yakni:

- 1) Observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.
- 2) Observasi yang terstruktur, artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>33</sup> Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara partisipan ataupun non partisipan.<sup>34</sup> Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak berpartisipasi langsung dengan dalam melakukan kegiatan yang akan diteliti.

### b. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memebria informasi tentang supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran daring.

Dari uraian di atas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Interview ada tiga macam, yaitu:

- 1) Interview Tak Terpimpin  
Interview tak terpimpin merupakan proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.
- 2) Interview Terpimpin  
Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) Interview Bebas Terpimpin  
Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti,

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* 203.

<sup>33</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinec Cipta, 2004), 145.

<sup>34</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), 91.

selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>35</sup>

Dari jenis interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.<sup>36</sup> Dokumentasi adalah arsip catatan data yang bersifat tulisan seperti catatan atau laporan. Metode dokumentasi juga merupakan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Hasil penelitian dokumentasi akan menjadi sangat kuat kedudukannya.

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. Kumpulan data verbal ini disebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi monumen, artefak, photo, tipe dan sebagainya,

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan. Khususnya data tentang faktor kegiatan pembelajaran daring.

#### d. Triangulasi

Data penelitian ini penulis juga mengumpulkan data dengan metode Triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi sebagaimana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: "Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama".<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penulis menggunakan teknik ini sesuai dengan kondisi lapangan..

#### e. Metode Analisa Data

Analisa dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

<sup>35</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 85.

<sup>36</sup> Ibid., 329.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke -11, 2015), 330.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu:

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
- 2) *Data Display* (penyajian data) penyajian ini dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- 3) *Conclusion drawing/verification* adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisa data dilakukan dengan teknik berfikir induktif.<sup>38</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour quation, tahap focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid untuk penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teriangulasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>39</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sudah merupakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut. Selain melakukan wawancara dengan sumber data, peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*) berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, 247-252.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 241

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada BAB I terdapat beberapa bagian, yaitu Penegasan Judul memuat tentang istilah-istilah penting dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Latar Belakang Masalah memuat segala persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian baik teoritis maupun empiris. Fokus dan Subfokus penelitian memuat tentang apa penetapan penelitian yang akan diteliti secara spesifik. Rumusan Masalah memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Tujuan Penelitian memuat tentang tujuan penelitian dari rumusan masalah sebelumnya. Manfaat penelitian memuat tentang kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan mengenai ulasan peneliti dari bahan pustaka yang relevan dengan judul, tema dan topik yang akan dilakukan. Metode Penelitian menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian. Sistematika Pembahasan memuat tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan..

Sedangkan sistem pembahasan pada BAB II berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian. BAB III berisi mengenai deskripsi objek penelitian, Gambaran Umum Objek Penelitian yang memuat tentang sejarah singkat SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, Visi dan Misi sekolah, Struktur Organisasi sekolah, Letak Geografis sekolah, Data Tenaga Kependidikan dan Guru, Keadaan Siswa Siswi, Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Penyajian Data dan Data Penelitian menyajikan tentang data yang dijelaskan di BAB III.

BAB IV pada bab ini membahas mengenai analisis data penelitian yang berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, Kinerja Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring PAI di SMAN 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian berisi Temuan penelitian yakni pemaparan temuan penelitian yang diperoleh berisi jawaban rumusan masalah dan indikatornya. BAB V bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Rekomendasi penelitian

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Supervisi Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.<sup>40</sup>

Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu kegiatan yang disediakan untuk membantu para guru disekolah dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>41</sup> Supervisi pendidikan adalah salah satu kegiatan pendidikan yang akan mengarah pada pertumbuhan dan pengembangan guru dan akhirnya untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi menurut istilah pada awalnya dimaknai secara tradisional, yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari kesalahan melalui cara memata-matai untuk perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Kimbal Wiles menyatakan, “*Supervision is assistance in the development of the better teaching-learning situation*”. Supervisi merupakan proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa ada pengaruh signifikan dari pengawasan kepala sekolah terhadap guru yang efektif. Kepala sekolah harus meningkatkan pengawasan guru dimana mereka akan mewujudkan guru yang efektif. Pengawasan adalah fungsi administrasi di mana administrator memastikan bahwa apa yang di kerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan, apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam Al-Qura’an dijelaskan isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari salah satu surat Al Imran ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q. S. Al- Imran : 29).<sup>43</sup>

Ayat di atas mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian ayat di atas mengisyaratkan

1. <sup>40</sup> Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Alfabet: Bandung. 2019),

<sup>41</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175.

<sup>42</sup> P. Juni, Doni. Suntani, Sonny. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka setia. 2018), 136-137.

<sup>43</sup> Qur’an Surat Al-Imran (3): 29



posisi Allah SWT sebagai pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi makhluk ciptaan-Nya. Yang mana bila dikaitkan dengan supervisi di lakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada di bawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama di lakukan oleh subjek yang memiliki otoritas lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah atau bawahan.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa supervisi adalah suatu bentuk arahan atau pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan untuk meningkatkan mutu pengajaran agar menjadi lebih baik dan efektif.

## 2. Pelaksanaan Supervisi

Tujuan seorang supervisor bukan lah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.<sup>44</sup> Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan peltihan dalam jabatan untuk guru.

Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula. Ada dua jenis supervisi dilihat dari peranannya dalam perubahan yaitu:

- a. Supervisi traktif, yaitu supervisi yang hanya berusaha melakukan perubahan kecil karena menjaga kontinuitas
- b. Supervisi dinamik, yaitu supervisi yang diarahkan untuk mengubah secara lebih intensif praktek-praktek pengajaran tertentu.<sup>45</sup>

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut peru dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berarti bahwa di dalam pemecahan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berfikir logis, objektif berdasarkan data yang diferivikasi, dan terbuka terhadap kritik.

---

<sup>44</sup> Soetjiptoe dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 236.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 237.

- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Supervisi harus dapat menjamin kuantitas perbaikan dan perubahan progra pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang faforit unuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>46</sup>

### 3. Tujuan dan Sasaran Supervisi

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atu penuntun dalam melaksanakan supervisi. Disamping itu dapat pula dijadikan tolak ukur dalam menilai efektif-tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan disekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugas nya secara lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya selalu diharapkan kepada tujuan yang dicapai. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.<sup>47</sup>

Tujuan supervisi menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari satu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.
- b. Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kegiatan ini apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang.
- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan atau kesatuan yang tak terpisahkan.
- d. Memberi nilai pada usaha yang akan dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibanding yang lainnya semua ini terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.<sup>48</sup>

Sebagaimana pendidikan tenaga pendidik pun memiliki tujuan. Salah satunya adalah supervisi yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Di sisi tenaga pendidikan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, melainkan juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan diantaranya:

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa dmi kemajuan prestasi belajarnya,
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius.
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis keuletan belajar dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentag tata kerja demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan.

<sup>46</sup> Ibid., 238.

<sup>47</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.

<sup>48</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), 12

- f. Memperbesar ambisi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
- g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan ketemensejawatan dan seluruh tenaga pendidikan.<sup>49</sup>

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Agar sasaran supervisi terlaksana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi terdiri dari:

a. Fungsi kepemimpinan

Dalam fungsi ini kepala sekolah bertindak sebagai:

- 1) Pencipta hubungan yang harmonis di kalangan guru dan karyawan.
- 2) Pendorong bagi perkembangan kepribadian guru dan karyawan, termasuk didalamnya pengembangan sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan tanggung jawab, pengembangan yang menyangkut segi-segi pribadi, kebiasaan pribadi, profesi maupun disiplin.
- 3) Pelaksanaan pengelola proses belajar.
- 4) Pelaksanaan dalam pengawasan.
- 5) Pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

b. Fungsi pembinaan

Dengan fungsi pembinaan ini berarti kepala sekolah meningkatkan guru dalam bidang

- 1) Bidang pengajaran.
- 2) Bidang bimbingan dan penyuluhan atau peningkatan teknis lainnya.
- 3) Bidang pengelolaan sekolah.

c. Fungsi Pengawasan

Pengawasan ini di tujukan kearah terlaksananya program kerja yang menyangkut pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, ketata usahaan, pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan serta hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>50</sup>

Menurut Swearingan dalam bukunya *supervision of intruction foundation and dimension* terdapat 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memerluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulus usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam.<sup>51</sup>

Menurut Ametembun ada empat fungsi supervisi yaitu:

a. Penelitian

Yaitu fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

b. Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai, dan penilaian ini di lakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar,

<sup>49</sup> Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arus Media, 2001), 61

<sup>50</sup> Manfaluthi Zaini, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pendidikan Guru Agama Negeri Tanjung Karang, 2004),

<sup>51</sup> Piet. A. Sahertian. *Op. Cit.* 21.

penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c. Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d. Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.<sup>52</sup>

#### 4. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi support (*supporting*) dan mengajak mengikut sertakan (*sharring*) kembali. Di lihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor tentang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan pendapat berbagai para ahli. Seperti yang dikemukakan oleh Petter F, Ovilia bahwa seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator, sebagai koordinator ia dapat berkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Contohnya, mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.
- b. Konsultan, sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
- c. Pemimpin kelompok, sebagai seorang pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working fof the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).
- d. Evaluator, sebagai seorang evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia di bantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide/cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*). Misalnya, diakhir semester ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan balik dari setiap peserta didik yang dapat di pakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

Yang harus diubah ialah unjuk kerja para Pembina pendidikan (supervisor) yang memkai pola lama, yaitu mencari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan. Dalam iklim demokrasi, harus ada reformasi unjuk kerja para Pembina pendidikan seperti yang diungkapkan Kimball Wiles, ia menegaskan peranan seorang supervisor ialah membantu, memberi support dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus-menerus. Kalau terus-menerus mengarahkan, selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan untuk guru-guru belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Padahal ciri dari guru

---

<sup>52</sup> Maryono, *Op. Cit.*, 23.

yang profesional ialah guru-guru yang memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.<sup>53</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Supevisi Pendidikan

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Dengan demikian, prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

- a. Prinsip Ilmiah (*scientific*)  
Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang di peroleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
  - 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
  - 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- b. Prinsip Demokratis  
Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.
- c. Prinsip kerja sama  
Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support mendorong, konstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip Konstruktif dan kreatif  
Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>54</sup>

Menurut Depdiknas, prinsip-prinsip supervisi adalah (1) supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif, (2) hubungan antara Pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja, (3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif, (4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan manusiawi dan menghargai hak-hak asasi manusia, (5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru, (6) supervisi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan (7) supervisi hendaknya dilakukan secara tidak mengganggu jam belajar efektif.<sup>55</sup>

Prinsip-prinsip supervisi tersebut diatas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan didalam melakukan supervisi. Bagi pengawas sekolah sebagai supervisor tidak bisa tidak, mereka harus memahami secara benar prinsip-prinsip supervisi ini. Mereka harus menjauhkan diri dari pendekatan power atau kekuasaan, tetapi harus mengedepankan pendekatan yang profesional yang objektif dan manusiawi. Kegagalan mereka melaksanakan tugas supervisi dengan pendekatan profesional akan berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan, sebaliknya keberhasilan mereka menggunakan pendekatan yang profesional akan berkontribusi pada peningkatan

<sup>53</sup> Piet A. Sahertin. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 25-26.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 19-20.

<sup>55</sup> Lili Ng Chivimi, "Meningkatkan Keterampilan Bertanya Guru IPS melalui Supervisi Kunjungan Kelas Pada Sekolah Binaan di Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 1853

mutu pendidikan. Hal ini yang harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor guru, maupun didalam pelaksanaan supervisi.<sup>56</sup>

## 6. Model dan Teknik Supervisi Pendidikan

Sahertian menyatakan beberapa model supervisi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Model Konvensional atau tradisional  
Model ini merupakan model yang pada awalnya dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan karena dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat dalam suasana kekuasaan otoriter dan feodalistik. Model ini menjadikan kegiatan supervisi sebagai cara untuk mencari kesalahan dan memata-matai bawahan, perilaku ini disebut dengan snoopervision. Supervisi yang dilakukan dengan model ini menimbulkan perilaku guru yang tidak peduli untuk mencari solusi dan inovasi kemajuan pendidikan atau bahkan melawan supervisornya.
- b. Model Imiah  
Supervisi model ini dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya secara objektif, misalnya data hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas, data hasil prestasi belajar peserta didik, data kinerja personal guru, dan sebagainya. Supervisi dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.
- c. Model Klinis  
Supervisi klinis adalah model supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus rutin, sistematis, dan terencana dengan pengamatan, analisis dan evaluasi tindak lanjut. Sasaran konkret supervisi model ini adalah meningkatnya kualitas penampilan mengajar yang nyata untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal. Supervisi klinis mempunyai ciri-ciri, antara lain inisiatif yang muncul dari guru terhadap hal-hal yang akan disupervisi timbul dari pihak guru bukan dari supervisor supervisi dilakukan dengan penuh keakraban, hubungan antara supervisor dan yang disupervisi merupakan hubungan kemitraan dan sebagainya.
- d. Model Artistik  
Supervisi pada hakikatnya bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*), dari sinilah disadari bahwa kegiatan supervisi merupakan kegiatan menggerakkan orang lain. Oleh karena itu, dalam supervisi perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk berubah dari kebiasaan lama pada kerja baru dalam upaya mencapai kemajuan. Itulah yang disebut model artistik.

Adapun teknik supervisi menurut Mulyasa, sebagai berikut:

- a. Kunjungan dan Observasi Kelas  
Kunjungan dan Observasi kelas dilaksanakan dalam rangka mencari informasi proses pembelajaran berlangsung di kelas, yang meliputi penggunaan metode mengajar, penggunaan atau alat media dalam pembelajaran, penguasaan guru di kelas dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang selanjutnya hasil dari observasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam memotivasi, mengarahkan, membina, dan membimbing guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- b. Pembicaraan Individual  
Pembicaraan individual adalah pembicaraan antara supervisor dan supervisi dalam proses supervisi. Pembicaraan ini dapat dilakukan dengan didahului kunjungan dan observasi kelas atau tanpa didahului dengan kunjungan dan observasi kelas. Pembicaraan dapat terjadi karena

---

<sup>56</sup> Muslim B, Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 45.

inisiatif supervisor, atau permintaan yang disupervisi jika ia memerlukan bantuan atau pemecahan suatu masalah.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan yang melibatkan banyak orang untuk bertukar pikiran dan informasi dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Diskusi dapat dilakukan dalam skala besar, seperti diskusi panel, lokakarya, workshop, dan sebagainya, yang dapat dilakukan dalam skala kecil seperti rapat guru, pertemuan guru mata pelajaran sejenis, dan sebagainya.

d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar dilakukan dengan mendatangkan guru yang profesional dalam mengajar sehingga guru lain dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari cara mengajar yang telah dilihatnya. Demonstrasi mengajar juga dapat dilakukan oleh supervisor sebagai contoh cara mengajar yang tepat. Setelah demonstrasi dilakukan, hendaknya guru diberi kesempatan untuk menganalisis segala sesuatu yang telah dilihatnya.

e. Perpustakaan Profesioanal

Pelaksanaan supervisi pendidikan berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini guru, sehingga guru akan menjadi profesioanal, yang selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya melalui kegiatan membaca buku. Oleh karena itu, perlu diwujudkan perpustakaan yang menyediakan buku-buku berkualitas yang penting dan menunjang pelaksanaan tugas guru.<sup>57</sup>

Teknik mempunyai makna “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-carayang digunakan dalam kegiatan spervisi. Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, musyawarah atau pertemuan perseorangan.<sup>58</sup>

Adapun beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

a. Jenis dan Teknik Supervisi

1) Jenis tehnik supervisi

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun di luar kelas.<sup>59</sup> Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c) Mengadakan wawancara pereorangan (*individual interview*)
- d) Mengunjungi antar kelas (*intervistion*)
- e) Menilai diri sendiri (*selfevaluation check list*)

2) Teknik Kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

- a) Temu orientasi guru baru
- b) Panitia penyelenggara
- c) Rapat guru
- d) Studi kelompok
- e) Diskusi sebagai proses kelompok
- f) Tukar menukar pengalaman (*shring of experience*)
- g) Lokakarya (*workshop*)
- h) Diskusi panel
- i) Seminar

<sup>57</sup> *Op. cit.*, 172-174.

<sup>58</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 185.

<sup>59</sup> Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 54.

- j) Simposium
- k) Demonstrasi mengajar (*demonstration teaching*)
- l) Perpustakaan jabatan
- m) Buletin supervisi
- n) Membaca langsung (*directed reading*)
- o) Mengikuti kursus
- p) Organisasi jabatan
- q) Laboratorium kurikulum
- r) Studi untuk staf (*fieldtrip*).<sup>60</sup>

b. Teknik Instrumen

Teknik dan instrumen adalah cara-cara atau strategi yang dapat digunakan oleh pengawas, bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf sekolah untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan. Maka yang berkenaan dengan teknik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Beberapa metode untuk pengumpulan data supervisi yang dapat disarankan adalah:

- 1) Kuesioner atau angket
- 2) Wawancara atau interview
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Dokumentasi
- 5) Test
- 6) Diskusi terfokus
- 7) Kunjungan rumah
- 8) Seminar dan lokakarya.<sup>61</sup>

c. Teknik dan Standar Penilaian Supervisi

Yang dimaksud standar atau tolok ukur adalah suatu kondisi tertentu dan optimal yang diharapkan untuk dicapai oleh suatu objek yang diukur atau dinilai. Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi:

- 1) Memberikan keputusan yang sama untuk penilai yang berbeda, agar di peroleh nilai yang sama.
- 2) Memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda, agar dapat memberikan hasil yang sama.
- 3) Untuk menjaga agar penilai tidak terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosi yang berbeda, misalnya penilaian pada waktu badan sedang tidak terlalu sehat atau tidak sehat, atau dalam keadaan senang ataupun susah.<sup>62</sup>

Untuk menyusun sebuah standar, penyusun dapat mengacu pada 4 cara yaitu:

- 1) Mengacu pada peraturan atau ketentuan yang berlaku, misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, pedoman, bantuan, dan lain nya yang merupakan produk hukum.
- 2) Mendasarkan diri pada teori atau konsep yang sudah diakui kebenarannya dengan menerapkan dalil-dalil teori yang tercapai didalam ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penyusun standar dimungkinkan menggabung dua teori atau lebih.
- 3) Menggunakan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sendiri oleh peneliti nya misalnya perpustakaan.

<sup>60</sup> Maryono. *Op. Cit.*, 29.

<sup>61</sup> Suharsimin Arikunto, *Op. Cit.*, 58.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 61.



- 4) Memikirkan dan membuat pertimbangan sendiri berdasarkan penalaran yang benar dan runtut, yang dapat diterima oleh akal sehat.<sup>63</sup>

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitas, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan bimbingan diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf sekolah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah membina kerja sama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Dengan demikian jelas bahwa pengawasan atau supervisi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar, sebaliknya apabila pengawasan kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- d. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- h. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
- k. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap konsep.<sup>64</sup>

## 7. Azas Supervisi

Azas adalah dasar berpijak dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas, supervisi pendidikan dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagai berikut:

- a. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya

---

<sup>63</sup> Ibid., 62.

<sup>64</sup> Maryono, *Op. Cit.*, 61.

- b. Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran (PBM) hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan profesional gurunya, yang ada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran
- c. Pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran
- d. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru berdasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara paling baik ditingkat sekolah/kelas melalui pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran
- e. Supervisi yang efektif dapat diciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru
- f. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru
- g. Supervisi yang baik dapat membantu guru-guru memperoleh arah diri, memahami masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan masalah sendiri dengan imajinatif dan kreatif.
- h. Supervisi yang efektif hendaknya mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat meningkatkan pekerjaannya secara profesional, ketersediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.<sup>65</sup>

Keyakinan seperti itu di rumuskan konsep/teori dan hasil-hasil penelitian yang kebenarannya masih diakui oleh pakar supervisi sampai saat ini. Para pengawas sebagai pembina dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk membandingkan antara apa yang sebaiknya dilakukan dengan apa yang kenyataannya terjadi. Dengan kata lain, para pengawas harus selalu mengembangkan perilaku pembinaannya sejalan dengan konsep yang diyakini kebenarannya.

Kegiatan supervisi pendidikan diwujudkan oleh para pengawas dalam bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan dalam interaksi antara pengawas dengan guru-guru dan kepala sekolah. Agar sikap dan tindakan itu sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan supervisi, maka dalam proses interaksinya itu perlu memperhatikan pedoman berikut:

- a. Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal positif, menyentuh sisi kelebihan dan kebaikan yang melekat pada setiap orang akan memudahkan pengawas untuk berinteraksi.
- b. Hubungan antara pengawas dengan guru-guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja sebagai profesional, kedekatan yang tidak dilandasi oleh profesionalisme akan menyebabkan hambarnya hubungan kerja, dan tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan.
- c. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan pada pandangan obyektif, pengawas dalam melihat orang hendaknya seperti apa adanya mereka sehingga proses pembinaan sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimilikinya.
- d. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan atas hubungan manusiawi yang sehat.
- e. Pembinaan profesional hendaknya mendorong pengembangan inisiatif dan kreatifitas guru.
- f. Pembinaan profesional harus dilaksanakan terus-menerus dan berkesinambungan.
- g. Pembinaan profesional hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.
- h. Pembinaan profesional hendaknya dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 70.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 71.

## 8. Sasaran Supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam, yaitu:

### a. Supervisi akademik

Merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

### b. Supervisi administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

### c. Supervisi lembaga

Merupakan yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah pada keseluruhan.<sup>67</sup>

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar maka digunakan supervisi akademik untuk meningkatkan pembelajaran, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

#### a. Komponen Siswa

Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya keterpakuan perhatian pada proses pembelajaran, frekuensi bertanya pada guru atau mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa yang lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.

#### b. Komponen guru ketenagaan

Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa.

#### c. Komponen materi kurikulum

Keleluasaan dan kedalaman materi yang disajikan dikelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas.

#### d. Komponen sarana dan prasarana

Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.

#### e. Komponen pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjuk siswa yang disuruh maju kedepan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

#### f. Komponen lingkungan dan situasi umum

Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan siswa, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas.<sup>68</sup>

## B. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat di

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 33.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 34-37.

maknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Dalam Al-Qur'an Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi dari firman Allah dalam surat al-Nahl ayat (16): 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>69</sup>

Ayat diatas mengungkapkan berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyeruh dalam arti kewajiban kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Dengan hal ini sesuai dengan kondisi pandemi saat ini proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap di laksanakan dengan metode yang sesuai yakni dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>70</sup>

Dengan demikian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti Smartphone atau Telepon Android, Laptop, Komputer, Tablet, dan Iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Perkembangan ICT yang sangat pesat membawa dampak yang begitu besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar Negara atau bangsa. Perkembangan ICT ini telah mengubah pemikiran baru di masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran, telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya. Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran online adalah e-learning.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang di pelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan bervariasi seperti visual, audio dan gerak.

<sup>69</sup> Qur'an Surat Al-Nahal (16) : 125.

<sup>70</sup> Meda Yuliani, Dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Pendidikan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

Khan menyatakan dalam buku Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan daring bahwa: “*Online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the Web as the medium*”.<sup>71</sup>

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa ada banyak berbagai cara menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang terpisah dengan jarak secara inovatif salah satunya dengan pembelajaran model Web.

Dari segala pemaparan diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam menampilkan materinya melalui media komputer.

## **2. Pembelajaran Daring Yang Efektif**

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia di dalam kandungan, buaian tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Basri mengatakan dalam buku teori dan penerapan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Belajar tidak pernah menganal istilah waktu, kapan pun dan dimana pun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan berbagai bentuk. Seperti yang terjadi pada saat-saat yang seperti ini ketika pemerintah menetapkan sosial distancing ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Dengan demikian pembelajaran daring harus memperhatikan kompetensi yang akan di ajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran harus memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Untuk itu pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang biasanya terjadi di kelas.

Majid mengatakan dalam buku Pembelajaran Daring untuk Pendidikan teori dan penerapan, bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan demikian, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti garis-garis yang telah disebutkan. Seorang guru harus terlebih dahulu menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran daring juga harus memepertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian pembelajaran daring yang efektif adalah pembelajaran sudah di rencanakan dengan serinci mungkin dengan bantuan media pembelajaran seperti komputer dan jaringan internet.

## **3. Pemanfaatan Teknolog Informasi sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring ataupun online ini dapat memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatannya dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, ataupun handphone android yang dapat terhubung dengan internet, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini

---

<sup>71</sup> Ibid., 3.

<sup>72</sup> Ibid., 4-5.

memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemic saat ini.

Adapun beberapa teknologi informasi saat ini yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- b. Google Class adalah aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik dapat tetap diajarkan di siplin dalam mengatur waktu.
- c. Whatsapp merupakan aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsaap merupakan aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirimkan teks, suara maupun video, whatsapp adalah aplikasi yang sangat diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d. Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagai video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.<sup>73</sup>

Dengan demikian penulis dapat menjelaskan bahwa dengan majunya teknologi informasi pada saat ini memudahkan kita semua dalam melakukan segala hal terutama dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi informasi kita semua mudah dalam menggali dan mencari sumber informasi dan ilmu, sehingga dalam kondisi pandemi saat ini media pembelajaran diatas memudahkan dalam kegiatan pembelejaran agar tetap berjalan walaupun secara virtual.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring**

Pada saat pandemi saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakannya berupa aturan terhadap lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Tentunya ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi sebuah instansi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat dasar sampai pada pendidikan tinggi. Selama masa pandemi virus Corona, semua siswa didik dari semua tingkatan mulai dari dasar sampai bangku kuliah harus memformat mekanisme belajar. Dari semua yang berlangsung secara tatap muka, sistem belajar berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via daring. Perubahn ini wajib diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi resiko penularan virus Corona (Covid 19). Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Windhiyana mengatakan dalam buku pembelajaran daring untuk pendidikan, teori dan penerapan bahwa kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas, dan memepermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.<sup>74</sup>

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi beberapa pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya

---

<sup>73</sup> Ibid., 5-7.

<sup>74</sup> Ibid., 23-24

pembelajaran daring tersebut yaitu satuan pendidikan, guru sebagai pengawas dan pengawas disekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran dirumah dan stake holder/ pemangku kepentingan tertentu. Berikut penjelasannya:

1) Satuan Pendidikan atau Sekolah

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang di terapkan. Lembaga akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal tersebut lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Seperti mengoptimalkan internet, pengadaan komputer yang memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi. Karena pada sampai saat ini sebuah lembaga tanpa adanya campur tangan teknologi tentu suatu lembaga tersebut tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan disekolah akan semakin terkendali.

2) Guru atau Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara daring, sebagai apapun aplikasi ataupun media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja. Kelebihan pembelajaran daring bagi guru diantaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki banyak waktu. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal tersebut akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Dengan demikian guru akan lebih melek terhadap teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya, langkah ini akan mendorong guru untuk selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Siswa atau Peserta Didik

Dalam pembelajaran daring ini siswa akan lebih banyak mendapatkan keuntungan. Karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini memang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki antusias yang baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring sangat mudah dan menyenangkan layaknya pembelajaran kelas normal seperti biasanya.

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring di antaranya:

- a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- b) Siswa bisa mengulang-ngulang materi pembelajaran yang dirasa belum di pahami.
- c) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya.
- d) Tidak terpaku hanya pada satu tempat.
- e) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.
- f) Tanya jawab bersifat Fleksibel
- g) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.
- h) Penggunaan hp atau gadget akan lebih bermanfaat.
- i) Pengalaman baru dalam belajar.

4) Bagi Orang Tua

Berikut adalah keuntungan bagi orang tua siswa saat pembelajaran daring yaitu:

- a) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar.
- b) Orang tua mengetahui perkembangan anak.
- c) Orang tua tidak perlu antar anak kesekolah.
- d) Menurunkan biaya berkelanjutan.
- e) Hemat uang jajan untuk anak.

- f) Hemat ongkos pulang pergi sekolah.
- g) Mengurangi kekurangan kelebihan saat menggunakan hp atau gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

5) Bagi Stakholder Sekolah

Penerapan pembelajaran daring secara serentak ini tentu memberikan keuntungan bagi banyak pihak. Terutama bagi perusahaan yang bergelut dibidangnya. Diantara beberapa perusahaan yang diuntungkan yaitu:

- a) Penyediaan jasa internet, perusahaan ini akan memiliki keuntungan lebih banyak dari sebelumnya karena akan semakin banyak orang yang memasang wifi dirumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana atau kuota.
- b) Perusahaan elektronik seperti Hp, Laptop, mengalami penjualan yang cukup banyak.
- c) Perusahaan pembuat aplikasi yang selama ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran daring.<sup>75</sup>

b. Kelemahan Pembelajaran Daring

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari beberapa aspek di antaranya:

1) Kesehatan

Kesehatan menjadi poin penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/ laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan.

2) Bagi Sekolah atau Satuan Pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun dampak negative. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana. Namun bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang harus dihadapi.<sup>76</sup>

3) Bagi Orang Tua dan Peserta Didik

- a) Ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP).
- b) Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal.
- c) Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
- d) Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.
- e) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan.
- f) Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut.
- g) Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet.

---

<sup>75</sup> Ibid., 24-27.

<sup>76</sup> Ibid., 28-29.



### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *instructus* atau *instructe* yang berarti penyampaian pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>77</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melaksanakan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>78</sup> Pembelajaran adalah konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

### D. Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala sekolah sebagai seorang supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Terlebih pada saat ini kegiatan belajar mengajar pembelajaran dilakukan di rumah atau daring, tentunya dalam mensupervisi semua kegiatannya dilakukan cara yang berbeda dengan sebelumnya. Untuk itu kepala sekolah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar secara daring, misalnya mengetahui materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya. Kemudian kepala sekolah pemimpin memiliki peran-peran yang harus dijalankan. Menurut Purwanto, secara umum seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan yaitu:

#### a. Sebagai Pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

<sup>77</sup> Bambang Warsita, *Tehnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),. 265.

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),. 201.

<sup>79</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996),. 157.

b. Sebagai Perencana (*Planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan. Sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai Seorang Ahli (*expert*)

Pemimpin harus mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi Hubungan anatar Anggota Kelompok (*controller of internal relationship*)

Kepala sekolah menjaga jangan sampai ada perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

e. Mewakili Kelompok (*group representative*)

Kepala sekolah harus menyadari, bahwa baik buruk tindaknya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

f. Bertindak Sebagai Pemberi Ganjaran dan Hukuman

Kepala sekolah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g. Bertindak Sebagai Wasit dan Penengah (*arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h. Pemegang Tanggung Jawab

Kepala sekolah haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i. Sebagai Seorang Pencipta (*ideologist*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsep yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinan mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

j. Bertindak Sebagai Seorang Ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya, yang dapat memberikan kenyamanan dalam memimpin kelompoknya.<sup>80</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring di sekolahnya yaitu sebagai berikut:

a. Merencanakan Supervisi

Dalam merencanakan supervisi terhadap pembelajaran daring, kepala sekolah harus paham dalam merumuskan arti dan teknik supervise pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi, menyusun program supervisi lengkap dengan program dan perangkat atau media supervisi yang akan digunakannya serta dalam kegiatan supervisinya.

b. Melaksanakan Supervisi

Pelaksanaan supervisei merupakan kegiatan yang nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise. Pelaksanaan supervisi meliputi hal sebagai berikut: yakni melaksanakan program-program yang revisi pembelajaran daring, melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

---

<sup>80</sup> Purwanto, *Admintrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017), 65.

c. Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Menyusun program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah, mensosialisasikan hasil supervisi kepada seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsi pokoknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albitar Septian Syaifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai dampak diterapkannya sosial distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia METALINGUA*, Vol. 05, No 1, 2020
- Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Andi Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020. Vol:10. No: 3.
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimin, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Enzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Evanita Gustria, Implementasi Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 214/X Rantau Jaya, FKIP: Universitas Jambi, 2021.
- Farida Yusuf Tayinapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Gusti Hendi Endarwati, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Selasa, 14 April 2021
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasil Wawancara dengan waka bidang kurikulum di SMAN Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan, Selasa, 02 Febuari 2021, pukul 09.30 WIB.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009..
- Iskandar, *Pelayanan Profisional Kurikulum 2004 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Lili Ng Chivimi, “Meningkatkan Keterampilan Bertanya Guru IPS Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Pada Sekolah Binaan di Kabupaten Kubu Raya”. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Lina Handayani, Sukirman, “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus”, *EduPsyCounsJournal*, Vol. 02, No. 1, 2020.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arus Media, 2001.
- M. Elfin Noor, Wahyu Herdyanto dan Hari Wibawanto, “Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara”, *IJCT* 6 (1), Juni 2017
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

- Muhammad Kristiawan, M.Pd.Dr. Yuyun Yuniarsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Happy Fitria, M.Pd.Nola Refika S.Pd. *Supervisi Pendidikan*. Alfabet: Bandung. 2019.
- Mulyasa. E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurhuda Sandi Utomo, Rudi Hartono, “Metode Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Improvement*, Vol. 6 No. 1.
- Observasi, Profil SMA Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Selasa, 14 April 2021.
- Observasi, Profil SMA Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Selasa, 14 April 2021.
- Observasi, Profil SMA Negeri 1 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Selasa, 14 April 2021.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Wulandari “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No 3, 2020
- P. Juni, Doni. S.pd. S. E, M. M., S, Suntani, Sonny. S. Pd, M. M. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka setia. 2018.
- Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muslim B, Sri, M. Pd, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Purwanto, *Admintrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017.
- Qur'an Surat Al-Nahl (16): 125
- Qur'an Surat Al-Imran (3): 29.
- Qur'an Surat Al-Maidah (5): 2.
- Rafli Kosasi dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rd. Muhammad Liham Saefullah dan M. Hijrah M Saway, “Hambatan-hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadul Jannah Jalancagak Subag”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial NUSANTARA*, Vol. 2, No 3, November 2020
- Riskey Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, “Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegritas di Era Pendidikan 4,0”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan DIDAKTAS*, Vol. 20, No 2, 2020
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinek Cipta, 2004.
- Sagala, Rumadani, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), 2007. Vol: 17.
- Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabert, 2011.
- Sahertian, Piet, A, *Konsep Dasar dan Tekhnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Said, Akhmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Sekolah*, 2018. evaluasi Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke -11, 2015.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Wahyudi, Dr. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning organization)*. Bandung: ALVABETA, 2015.
- Warsita Bambang, *Tehnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yuliani, Meda, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yuliani, Meda, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis: 2020.
- Zaini, Manfaluthi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pendidikan Guru Agama Negeri Tanjung Karang, 2004.